



IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF BERBASIS *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* (GQGA) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV MI WAHID HASYIM 02 DAU, MALANG.

Elianata Ningtyas¹, Lia Nur Atiqoh Bela Dina², Fita Mustafida³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Malang

e-mail: 0721801013005@unisma.ac.id, lia.nur@unisma.ac.id,
fita.mustafida@unisma.ac.id,

Abstrak

This study seeks to present the implementation of learning strategies based on Giving Question and Getting Answer in improving student learning outcomes. The objectives of this study are: To describe the planning of learning strategies based on giving questions and getting answers in improving student learning outcomes in mathematics learning at MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang; To describe the implementation of learning strategies based on giving questions and getting answers in improving student learning outcomes in mathematics learning at MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang; To describe the evaluation of learning strategies based on giving questions and getting answers in improving student learning outcomes in mathematics learning at MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang. The results showed that: planning action was carried out in sufficient detail starting from the preparation of instruments in the form of observation sheets for the implementation of teacher learning, observation sheets for student activities, and test sheets used to measure student learning outcomes; evaluation of student activities is related to the weakness of the Giving Question and Getting Answer strategy which is difficult to distinguish the learner's questions whether he does understand the material or does not understand the material.

Kata kunci: *implementation, mathematic, teacher learning, learning strategies.*

A. Pendahuluan

Dalam konteks pembelajaran matematika strategi pembelajaran mutlak diperlukan. Hal demikian dimaksudkan dalam rangka meletakkan pembelajaran matematika sebagai suatu pelajaran yang mengharuskan kemampuan kompetensi utuh terhadap aspek-aspek penting dalam matematika: fakta, konsep, relasi, dan prosedur dalam pembelajaran matematika itu sendiri. Makna dalam pembelajaran matematika akan didapatkan manakala segala proses dan aktivitas pembelajaran matematik dalam kelas memenuhi standard pembelajaran seperti: penalaran, komunikasi, koneksi, pemecahan masalah hingga representasi. (Susanto 2020) Hal ini senada dengan tujuan pembelajaran matematika yang tercermin dalam kurikulum tahun 2006 Badan Standard Nasional

Pendidikan: bahwa seorang pembelajar matematika hendaklah memahami aspek-aspek mendasar dalam pembelajaran matematika yaitu: kemampuan pemecahan masalah, merancang metode matematika, menyelesaikan metode, menafsirkan hasil serta solusi yang diperoleh. (BSNP 2006)

Penelitian ini memiliki objek kajian pada anak Sekolah Dasar (SD) atau setingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hal demikian tentu saja bertolak dari keadaan umum (*mainstream*) bahwa level emosional setiap anak didik memiliki perbedaan signifikan, dan memerlukan pendekatan tersendiri agar setiap strategi yang dilakukan dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di kelas 4 MI Wahid Hasyim Dau, Malang, proses pembelajaran matematika di kelas tidak begitu efektif, hal ini disebabkan beberapa persoalan kompleks: Pertama, pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran matematika di kelas VI A MI Wahid Hasyim 02 Dau masih menggunakan pendekatan konvensional salah satunya dengan model pendekatan ceramah. Pendekatan ini hanya menyentuh siswa-siswa tertentu saja, artinya cakupan pemahaman terhadap materi matematika yang dijelaskan tidak signifikan terhadap keseluruhan peserta pembelajaran. Kedua, nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran matematika kebanyakan masih berada di bawah KKM. Ketiga, persoalan pendekatan yang dilakukan ini menyebabkan kebanyakan siswa di kelas tidak mampu menyerap materi dengan baik, sebab pembelajaran yang tidak kondusif. Pendekatan ceramah hanya berhasil menysar siswa-siswa yang memiliki kemampuan tertentu saja. Akhirnya, pembelajaran yang tidak efektif menyebabkan hasil pembelajaran dari suatu proses pembelajaran juga menjadi tidak sesuai dengan apa yang menjadi harapan, hal demikian berdampak pada rendahnya nilai KKM siswa.

Pembelajaran matematika yang kemudian dipandang oleh siswa sebagai pelajaran yang rumit dan tidak menarik perhatian. Siswa di sekolah MI Wahid Hasyim memiliki persoalan dalam kemampuan menyerap informasi pembelajaran dengan baik, hal ini terlihat dari tingkat ketertarikan siswa terhadap muatan pembelajaran tertentu. Dalam pembelajaran tematik yang lain misalnya, hanya segelintir siswa yang berhasil menangkap pelajaran dengan baik, hal demikian juga terjadi dalam pembelajaran matematika yang dianggap siswa sebagai mata pelajaran rumit. Dengan demikian masalah tersebut tidak boleh dibiarkan, perlu adanya treatment dalam rangka menghadirkan suatu strategi kreatif untuk menarik perhatian siswa dan tentu saja agar hasil pembelajaran matematika menjadi lebih optimal dan sesuai dengan harapan-harapan maupun tujuan pembelajaran.

Berdasarkan persoalan-persoalan yang telah dijelaskan di atas, strategi *giving question and getting answer* merupakan pendekatan yang cocok terhadap permasalahan di sekolah. Persoalan seperti pembelajaran matematika yang membosankan, hasil belajar siswa yang tidak memenuhi standard KKM dapat dijawab dengan menghadirkan

strategi ini dalam pembelajaran di kelas. Strategi *giving question and getting answer* merupakan strategi pembelajaran yang menghendaki terjadinya interaksi aktif dalam pembelajaran. Strategi ini didesain khusus dalam rangka mengembangkan pengetahuan peserta didik melalui pola pembelajaran tanya jawab dua arah. Setiap peserta didik tidak hanya memiliki kesempatan untuk sekedar menjawab pertanyaan satu arah dari seorang pendidik/guru, akan tetapi ia juga memiliki kesempatan dalam mengajukan pertanyaan terhadap siswa yang lain, begitu pula sebaliknya. Dengan menggunakan strategi ini persoalan sasaran pembelajaran yang kerap kali hanya mampu menysasar siswa tertentu saja, dapat lebih optimal menysasar seluruh peserta pembelajaran di kelas. Strategi ini didesain dengan menggunakan media-media seperti potongan kertas, strategi ini mendukung terjadinya proses interaksi dua arah antara sesama peserta didik, juga antara peserta didik-dan guru. Peranan guru dalam strategi ini tidak hanya sebagai subyek tunggal yang sering kali menyebabkan pembelajaran matematika dianggap sebagian siswa sebagai pembelajaran yang membosankan. Dalam strategi ini guru berfungsi sebagai fasilitator peserta didik. Pendekatan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika secara khusus. Penelitian ini akan berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut ini: Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran aktif berbasis *giving question and getting answer* pada mata pelajaran matematika di MI Wahid Hasyim Malang?; Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran aktif berbasis *giving question and getting answer* pada mata pelajaran matematika di MI Wahid Hasyim 02 Dau?; Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran aktif berbasis *giving question and getting answer* pada mata pelajaran matematika di MI Wahid Hasyim 02 Dau?

B. Metode

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya pengkajian masalah-masalah pembelajaran melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut. (Sanjaya 2016) Penggunaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini memiliki beberapa alasan; penelitian ini berusaha melihat implementasi strategi pembelajaran *giving question and getting answer* (GQGA), penelitian ini berusaha melihat sejauh mana strategi pembelajaran tersebut memberikan dampak pada hasil belajar siswa.

Penelitian ini akan di lakukan di salah satu sekolah setingkat dasar (MI) Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Malang tepatnya di Dau, yakni MI Wahid Hasyim Dau Malang. Sekolah ini merupakan sekolah yang berada di Jl Raya Kuncur Krajan No 29. Dau, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan kepada hasil observasi awal peneliti yang menunjukkan bahwa di MI Wahid Hasyim 02 Dau

utamanya pada kelas IV menunjukkan hasil belajar beberapa siswa yang memenuhi standard kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Wahid Hasyim 02 Dau tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 52 peserta didik. Kelas ini terbagi menjadi dua yaitu kelas IVA dengan jumlah 27 peserta didik dan IVB berjumlah 25 peserta didik. Objek penelitian ini adalah kelas IVA yang memiliki siswa aktif sebanyak 23 peserta didik.

Adapun model desain tindakan yang dipakai dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas yang dipopulerkan oleh (Kemmis dan McTaggart 2000) dalam (Arikunto 2009) Pemilihan model desain ini dipandang peneliti sesuai dengan alur tindakan kelas yang akan dilakukan. Desain penelitian yang dikenalkan oleh Kemmis dan Mc Teggart memiliki desain tindakan spiral yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setelah tahapan tersebut dilaksanakan hasil refleksi akan menjadi pertimbangan untuk kemudian melakukan siklus kedua berupa perencanaan begitu seterusnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan implementasi Strategi *giving question and getting answer* dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Pada tahapan ini peneliti menentukan subjek penelitian yaitu 23 siswa MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang. Berdasarkan pengamatan awal yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Mei 2022 kegiatan pra-tindakan ditemukan bahwa hasil belajar matematika peserta didik di kelas ini tergolong rendah. Nilai prosentase dari hasil belajar siswa tersebut adalah 11 siswa (47,83 %) dari 23 siswa di kelas VII MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang belum mencapai nilai ketuntasan belajar dan sebanyak 12 siswa (52,17 %) mencapai nilai ketuntasan belajar. Data tersebut menunjukkan bahwa nyaris mencapai setengah dari peserta didik dalam kelas tidak mencapai nilai ketuntasan belajar.

Strategi *Giving Question and Getting Answer* sendiri merupakan strategi pembelajaran yang dilaksanakan untuk melatih peserta didik dalam rangka mengeksplorasi pengetahuan mereka. Strategi ini memiliki tujuan agar peserta didik dapat lebih berani serta kreatif dalam mengajukan maupun menjawab sebuah pertanyaan. Model strategi *Giving Question and Getting Answer* pada hakikatnya dikembangkan melalui media-media pengembangan seperti potongan kertas (Kaltsum dan Imran 2019). Dalam strategi *Giving Question and Getting Answer* tentu saja aspek perencanaan merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Ketersediaan media pembelajaran yang lengkap merupakan kunci berhasilnya strategi dilaksanakan di kelas.

Beberapa langkah perencanaan yang dilakukan peneliti sebelum tindakan dilaksanakan adalah sebagai berikut: Peneliti menyusun dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan instrumen tes yang diperlukan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi sub pengukuran sudut; Peneliti melakukan koordinasi dengan guru matematika mengenai rencana penelitian dan mekanisme penelitian. Dalam tahap ini peneliti juga berkoordinasi mengenai fase-fase dalam strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA).; Peneliti mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran yang dianggap relevan di kelas seperti bahan ajar berupa buku pelajaran, hingga media strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) berupa kartu bertanya dan kartu menjawab; Peneliti juga merancang pembelajaran dengan membentuk kelompok sesuai dengan jumlah siswa; Peneliti merumuskan dan mempersiapkan lembar pengamatan berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan lembar aktivitas siswa untuk mengukur keaktifan siswa pada setiap siklus tindakan; Peneliti juga mempersiapkan lembar tes siswa berupa seperangkat tes hasil belajar (soal materi pengukuran sudut) yang akan dijadikan bahan evaluasi pada akhir pelaksanaan siklus; Peneliti juga telah menentukan indikator keberhasilan pada tahap perencanaan, indikator keberhasilan tindakan pada tindakan ini adalah 75 % siswa dari seluruh peserta didik dapat mencapai nilai ketuntasan minimum yaitu nilai ketuntasan minimum sebesar skor 70.

Aspek perencanaan merupakan tahapan terpenting sebagai langkah awal pembelajaran dengan strategi *Giving Question and Getting Answer*, dalam pandangan (Kurino 2018) peran guru adalah fasilitator dalam strategi ini. Oleh sebab itu dalam konteks perencanaan implementasi strategi *Giving Question and Getting Answer* di kelas IV MI Wahid Hasyim 02 Dau, Malang peneliti melakukan koordinasi mendalam dengan guru pembelajaran agar strategi dapat terlaksana dengan maksimal. Peran guru sebagai fasilitator dalam strategi ini memegang kontrol mutlak dalam kelas. Oleh sebab itu pemahaman guru terhadap strategi merupakan bagian penting sebagai langkah pembelajaran.

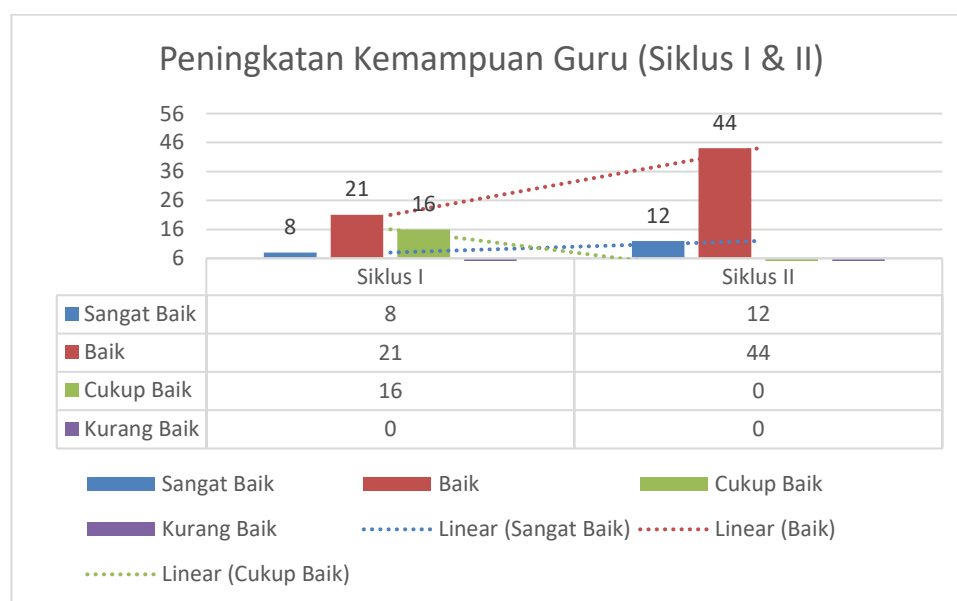
2. Pelaksanaan implementasi strategi *Giving Question and Getting Answer* dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Model pendekatan *Giving Question and Getting Answer* dalam pandangan (Kurino 2018) merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran *konstruktivistik* yang menempatkan seorang pembelajar (murid) sebagai subyek dalam kegiatan dan proses pembelajaran. Artinya dalam strategi ini siswa melakukan konstruksi pengetahuannya sendiri, dan seorang pengajar (guru) bertindak sebagai seorang fasilitator. Oleh sebab itulah dalam pelaksanaan implementasi strategi *giving*

question and getting answer (CQGA) kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas sesungguhnya adalah yang menentukan berhasil tidaknya strategi dilaksanakan. Ada tiga komponen yang berusaha diukur oleh peneliti dalam rangka mengukur keberhasilan implementasi strategi model *Giving Question and Getting Answer* dilaksanakan. Komponen pertama adalah komponen kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, komponen kedua adalah aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, komponen terakhir adalah hasil tes belajar siswa berupa hasil tes soal sub tema pengukuran sudut.

a) Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answer*

Dalam skema tindakan kelas yang telah dilaksanakan peneliti, terlihat skema perkembangan kemampuan guru yang meningkat dari yang sebelumnya. Grafik berikut ini dapat menggambarkan temuan penelitian di kelas mengenai kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answer*:



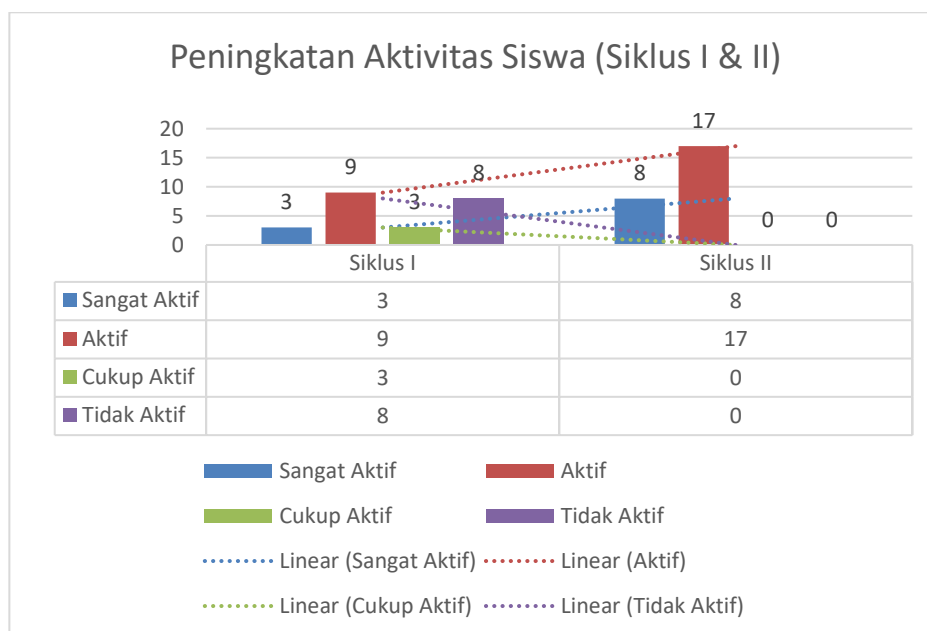
Dari grafik tersebut terlihat peningkatan kemampuan guru dari tindakan yang dilakukan pada siklus I ke siklus II. Implementasi strategi *Giving Question and Getting Answer* tampak memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan guru dalam mengendalikan kelas. Penilaian peneliti ini senada dengan pengakuan dari pengampu pelajaran matematika melalui serangkaian wawancara yang dilakukan. Pengampu matematika mengatakan bahwa strategi *Giving Question and Getting*

Answer memberikan inspirasi dan pilihan terhadapnya dalam melaksanakan pembelajaran.

b) Aktivitas Siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answer*

Keterlibatan aktif siswa merupakan prasyarat dari berhasil tidaknya strategi *Giving Question and Getting Answer* dilaksanakan. Penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer* memungkinkan terjadinya iklim yang dapat membantu seorang siswa untuk berpartisipasi aktif baik dalam bertanya maupun menjawab suatu pertanyaan. (Djuramang 2018). Dengan strategi ini memungkinkan terjadinya interaksi timbal balik antar sesama siswa yang memiliki kemampuan baik dan siswa yang belum memiliki kemampuan menyerap pelajaran dengan baik. Ekspresi kreatif seperti bertanya dan menjawab dapat dimungkinkan terjadi dalam pendekatan *Giving Question and Getting Answer*. Siswa dapat dengan bebas mengemukakan pendapatnya mengenai berbagai hal; baik yang mereka ketahui, maupun yang belum mereka ketahui. (Wahyuni 2020)

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan peneliti melalui mekanisme siklus I dan siklus II dalam komponen aktivitas siswa, peningkatan keaktifan siswa terlihat cukup signifikan berdasarkan aspek-aspek keaktifan yang telah dirumuskan sebelumnya. Agar gambaran peningkatan dapat terlihat dengan jelas, grafik berikut ini disajikan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II:



Dari grafik tersebut terlihat peningkatan aktivitas siswa dari tindakan yang dilakukan pada siklus I ke siklus II. Implementasi strategi *Giving Question and Getting Answer* tampak memberikan dampak signifikan terhadap keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan maupun jawaban. Penilaian peneliti ini senada dengan pengakuan dari pengampu pelajaran matematika melalui serangkaian wawancara yang dilakukan. Pengampu matematika mengatakan bahwa strategi *Giving Question and Getting Answer* membuat siswa menjadi berani bertanya, hal ini juga memudahkan guru dalam pembelajaran. Guru pengampu matematika mengaku bahwa dengan model pembelajaran konvensional seperti mendatangi siswa satu-persatu agar mereka paham terhadap materi tidak perlu lagi dilakukan, sebab dengan strategi ini memungkinkan interaksi terjadi antar sesama siswa.

c) Hasil Belajar Siswa

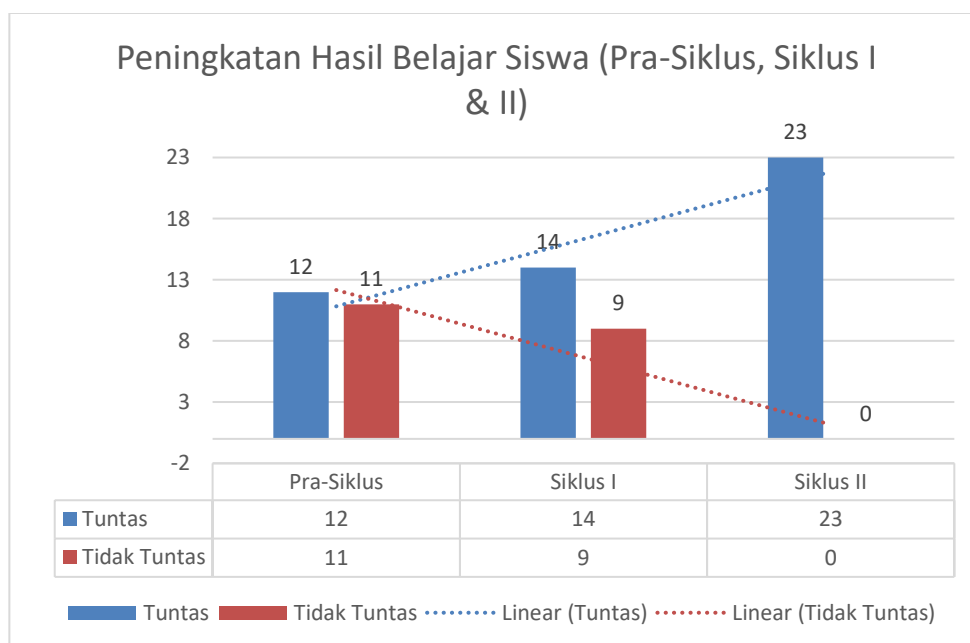
Komponen ketiga dalam mengukur pelaksanaan pembelajaran matematika dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan komponen terpenting dalam penelitian ini, dengan komponen ini tindakan siklus yang telah dilaksanakan dapat diukur keberhasilannya. Sejauh mana ia memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa diukur berdasarkan nilai tes yang telah dilakukan. Menurut (Sudjana dan Rivai 2011) seorang guru harus dapat merumuskan kriteria-kriteria apa yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut menurut (Tajdidiyah, Afifulloh, dan Dina 2021) dalam tahapan penilaian pembelajaran evaluasi terhadap hasil belajar dan kelemahan dalam pembelajaran dimungkinkan untuk dilakukan, dengan tahapan penilaian terhadap pembelajaran kapasitas serta kompetensi pendidik akan meningkat. Adapun Indikator pencapaian dalam penelitian ini telah ditentukan sebelumnya, sejauh mana implementasi pembelajaran memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Secara sederhana, target dalam pembelajaran ini adalah nilai minimum ketuntasan hasil belajar seluruh siswa adalah 75 % dari jumlah siswa.

Menurut Bloom dalam (Sardiman, 2011) hasil belajar dapat dilihat dari setidaknya tiga ranah; kognitif, psikomotorik, dan ranah afektif. Berdasarkan pandangan tersebut dalam konteks pembelajaran matematika menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answer* ranah kognitif merupakan ranah dominan yang terbentuk berdasarkan hasil tindakan, kemampuan pengetahuan atau *knowledge* (kemampuan dalam aspek pengetahuan, intelektual, dan ingatan) terlihat dari perkembangan siswa dari pra-siklus hingga siklus I dan II terlihat perkembangan kemampuan peserta didik yang memiliki indikasi peningkatan cukup signifikan. Sedangkan kemampuan *Comprehension* (meliputi aspek-aspek seperti pemahaman, kemampuan menjelaskan, analisis, serta memberikan contoh) terlihat dari bagaimana tingkat keaktifan siswa di kelas memberikan dampak signifikan terhadap hasil

belajar mereka berdasarkan nilai tes. Begitu juga yang terjadi pada kemampuan *Analysis* (kemampuan dalam menguraikan dan serta menentukan hubungan) hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan di kelas dengan menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answer*. Kemampuan *Synthesis* (kemampuan mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, serta merekonstruksi pengetahuan baru) terlihat dari perkembangan siswa dari satu siklus ke siklus lainnya. Sedangkan kemampuan *Evaluation* (kemampuan melihat kelemahan proses pembelajaran serta nilai akhir) terlihat dari rasa ingin belajar siswa ketika terjadi refleksi pada siklus I menuju tindakan siklus II terlihat antusiasme siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan baru dan belajar lebih keras lagi agar mereka dapat meningkatkan nilai hasil belajar mereka. Sementara kemampuan *Application* (kemampuan dalam menerapkan) terlihat dari cara mereka memahami pelajaran yang dijelaskan guru dan menerapkannya untuk mengerjakan soal-soal latihan maupun tes dari instrumen tindakan.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan peneliti melalui mekanisme siklus I dan siklus II dalam hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus, siklus I hingga siklus II terlihat cukup signifikan berdasarkan nilai ketuntasan minimum. Agar gambaran peningkatan dapat terlihat dengan jelas, grafik berikut ini disajikan hasil belajar siswa dari pra-siklus, siklus I dan siklus II:



Dari grafik tersebut terlihat peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimum dari tindakan yang dilakukan dari kondisi awal (pra-siklus) kemudian berlanjut ke siklus I hingga siklus II. Kemampuan guru dan tingkat aktivitas siswa serta Implementasi strategi *Giving Question and Getting Answer* yang maksimal tampak memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa.

3. Evaluasi implementasi strategi *Giving Question and Getting Answer* dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Sepanjang pelaksanaan tindakan dari pra-siklus, siklus I hingga siklus II pelaksanaan tindakan dapat dikatakan berhasil, namun demikian evaluasi dalam tindakan dapat ditemukan pada masing-masing siklus. Salah satu kriteria ideal dari strategi *Giving Question and Getting Answer* adalah kemampuan kritis siswa menjadi meningkat. Dengan menggunakan strategi ini diharapkan siswa dapat lebih berani bertanya mengenai hal yang tidak ia pahami, atau juga berani menjawab soal tertentu. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran yang menjadi evaluasi dari implementasi strategi *Giving Question and Getting Answer* guru masih tampak kesulitan, utamanya pada tindakan siklus I, hal ini menyebabkan implementasi yang dilaksanakan masih kurang optimal. Hal ini disebabkan yang dalam pengamatan peneliti karena strategi ini tergolong baru diimplementasikan di kelas, sehingga respon anak masih tampak lambat dalam pembelajaran.

Kendati aktivitas siswa meningkat dalam data siklus I dan siklus II dalam implementasi strategi *Giving Question and Getting Answer* di kelas dalam pengamatan peneliti sifat pertanyaan kerap kali terjebak pada upaya menghafal pertanyaan semata. Hal ini sejalan seperti dalam pandangan (Oktavia 2019) yang mengatakan bahwa kelemahan strategi ini memang terjadi dalam proses tanya jawab yang berlangsung dengan terus menerus yang justru mengakibatkan terjadinya penyimpangan dalam pokok bahasan yang seharusnya dikembangkan. Guru akhirnya akan kesulitan dalam mengidentifikasi seorang siswa yang mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan pada hakikatnya sudah memahami materi atau justru ia hanya mengulang-ulang pertanyaan.

Evaluasi pada hasil belajar pada hakikatnya merupakan sebagai sebarang penghargaan yang diperoleh atau dicapai dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar memiliki tujuan untuk melihat tingkat keberhasilan dari tujuan pembelajaran itu sendiri, hasil belajar dapat pula dijadikan sebagai motivasi bagi siswa dalam pembelajaran mereka. (Ilyas, Sa'dijah, dan Mustafida 2019) Hasil belajar secara sederhana selalu berkaitan pada penilaian evaluatif dari proses pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi diperlukan dalam setiap pembelajaran, dengan

evaluasi harapannya kapasitas seorang pendidik dapat meningkat. (Tajdidiyah et al. 2021)

Berdasarkan hasil tindakan dari pra-siklus sampai siklus I dan II, hasil belajar siswa memang menunjukkan hasil yang cukup signifikan, bahkan nilai ketuntasan pada siklus II mencapai angka 100%. Namun dalam hasil belajar siswa di siklus ke II, masih ada siswa yang mendapatkan skor sebesar 70 yang mengindikasikan bahwa siswa tersebut benar-benar berada pada ambang batas nilai ketuntasan belajar minimum yang ditentukan. Hal yang menjadi evaluasi dalam tindakan penelitian kelas ini adalah penentuan indikator atau nilai ketuntasan minimum yang berada pada angka 70 perlu menjadi bahan evaluasi bagi guru.

D. Simpulan

Perencanaan strategi *Giving Question and Getting Answer* dilaksanakan dengan peneliti menyiapkan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sembari melakukan komunikasi dengan guru matematika. Segala kebutuhan dalam strategi disiapkan sebelum tindakan dilaksanakan. Dalam aspek tindakan perencanaan dilaksanakan dengan cukup detail mulai dari persiapan instrumen berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan dapat dikatakan berhasil karena hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada skema siklus yang telah dilakukan. Skema siklus dilakukan dengan tiga komponen pengukuran: pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil tes belajar siswa. Ketiga-tiganya mengalami tren kenaikan sesuai harapan peneliti

Evaluasi tindakan meliputi tiga hal: evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran dimana guru belum optimal, akibat masih barunya strategi di kalangan siswa. Evaluasi pada aktivitas siswa adalah berkaitan dengan kelemahan strategi *Giving Question and Getting Answer* yang sulit membedakan pertanyaan peserta didik apakah dia memang memahami materi atau tidak memahami materi, dalam strategi yang memungkinkan interaksi terjadi secara intens sulit membedakan apakah peserta didik memahami materi atau sekedar menghafal.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. "Badan Standar Nasional Pendidikan."
- Djuramang, Risnayanti R. 2018. "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay twp stray dan tipe giving question and getting answer terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi." *Jurnal Pendidikan Glasser* 3(1):259880.
- Ilyas, Muhamad, Chalimatus Sa'dijah, dan Fita Mustafida. 2019. "Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di Smp An-Nur Bululawang Malang." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4(5):27-31.
- Kaltsum, Ummu, dan Muh Irwinto Imran. 2019. "Keefektifan Strategi Giving , Question , and Getting Answer Terhadap Karakter Siswa Pada Hasil Belajar Membaca Intensif Pada Siswa." *Phinisi Integration Review* 2(1).
- Kemmis, S., dan R. McTaggart. 2000. "Participatory action research."
- Kurino, Yeni Dwi. 2018. "Model Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Didactical Mathematics* 1(1). doi: 10.31949/dmj.v1i1.1122.
- Oktavia, Dewi. 2019. "Penerapan Pembelajaran Matematika Model Giving Question and Getting Answer (GQGA) Untuk Melatih Berpikir Kritis." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sanjaya, D. R. H. Wina. 2016. *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali press.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susanto, Ahmad. 2020. "Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah."
- Tajdidiyah, Afidatus Shoimatut, Mohammad Afifulloh, dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina. 2021. "Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTS Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6(3):201-9.
- Wahyuni, Ayu. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kecerdasan Logis Matematis." *Jurnal Pendidikan Matematika* 11(1):67-76.
- Mustafida, Fita dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina. 2021. "Entablshmen Of Religious Through Multicultural School Culture In Taman Harapam Elementary School Malang City". *Elementary Islamic Teacher Journal*.